Pinisi Journal PGSD
Volume, 2 Nomor 3 November 2022 Hal. 952-959
e-ISSN: 2798-9097

Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Pada Pembelajaran IPA di Kelas V SDN 42 Pasar Durian

Wilsa Andrini[1], Nurfaizah[2], Isman[3]
[1]Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
SD Negeri 42 Pasar Durian
email: wilsaandrini711@gmail.com
[2]Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Universitas Negeri Makassar
email: nurfaizah.ap@gmail.com
[3]Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
UPT SPF SDInpresUnggulan BTN Pemda Makassar
email: suksesisman@gmail.com

(***Received***: 05-11-2021; ***Reviewed:*** 20-11-2021; ***Revised:*** 25-11-2021; ***Accepted:*** *26*-01-2022; ***Published:*** 01-11-2022)

©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open acces licenci by
CC BY-NC-4.0 (https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Abstract
This study aims to determine the increase in students' interest in learning in science learning content Theme 1 Sub Theme 1, through the Application of the Inquiry Learning Model. This study uses a qualitative descriptive approach with Classroom Action Research design. The subjects of this study were all fifth grade students of SD Negeri 42 Pasar Durian, totaling 13 students. The data collection in this research is using observation, interview, and documentation techniques. The results of the study can be seen from the data from increasing student interest in learning using the Inquiry Learning Model, namely as follows. In the first cycle the average percentage of students' interest in classical learning is 57.68 %. In the second cycle, learning was carried out using the inquiry model seasoned with the provision of prizes to obtain an average percentage of student interest in learning which increased to 82.68%. The results of this study are science learning using an inquiry learning model through giving gifts to groups, can increase student interest in learning and ultimately support the acquisition of satisfactory learning outcomes.

Key words*: Inkuri Learning Model and Student Interests*

Abstrak.
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa pada muatan pembelajaran IPA Tema 1 Sub Tema 1, melalui Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 42 Pasar Durian yang berjumlah 13 orang siswa. Pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan tekhnik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian dapat dilihat data dari peningkatan minat belajar siswa menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri yaitu sebagai berikut. Pada siklus I rata-rata persentase minat belajar siswa secara klasikal adalah 57,68 %. Pada siklus II dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model Inkuiri dibumbui dengan pemberian hadiah memperoleh rata-rata persentase minat belajar siswa meningkat mencapai 82,68%. Adapun hasil dari penelitian ini adalah pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri melalui pemberian hadiah pada kelompok, dapat meningkatkan minat belajar siswa dan pada akhirnya menunjang perolehan hasil belajar yang memuaskan.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Inkuri dan Minat Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hak yang paling asasi yang harus dimiliki oleh setiap orang. Pendidikan yang baik akan menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi tinggi dalam menjawab era globalisasi yang penuh dengan tantangan dan kompetensi. Hak atas pendidikan merupakan salah satu hak yang menjadi pilar yang harus dipenuhi oleh sebuah negara untuk mencapai kesejahteraan rakyat yang seluas-luasnya.

Banyak upaya yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan, karena mengingat begitu pentingnya pendidikan dalam kehidupan saat ini. Undang-undang dasar 1945 pasal 28 ayat (1) menyatakan bahwa setiap orang berhak mendapatkan pendidikan. Pasal tersebut bermakna bahwa negara berkewajiban memenuhi hak atas pendidikan bagi setiap warga negaranya tanpa terkecuali tanpa membedakan suku, ras, agama, atau bahkan keadaan sosial dan ekonominya.

Setiap kebijakan yang dibuat terkait pedidikan, tentu ada harapan yang diharapkan dibalik semua kebijakan tersebut. Harapan-harapan tersebut antara lain bisa berupa menggapai tingginya mutu pendidikan, terciptanya wawasan dan pengetahuan anak bangsa, berjalannya pembelajaran yang efektif, inovatif dan kreatif, tingginya minat belajar siswa, serta terpancingnya rasa ingin tahu siswa terhadap semua yang dianggap baru.

Muatan pembelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran di SD yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan, dan konsep yang terorganisasi bentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikanan dan gagasan-gagasan. Banyak masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran IPA, seperti halnya kurang termotivasi untuk belajar, kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran, sulit dalam menerima materi yang disampaikan guru serta kurang terangsang untuk berfikir pembaharuan.

Pada muatan pembelajaran IPA, semestinya siswa dapat belajar aktif, sehingga materi yang disajikan dapat diterima, karena memang pembelajaran IPA merupakan bentuk muatan pelajaran yang menuntut siswa untuk mengenali alam sekitar, dan untuk melakukan hal tersebut memang sangat dibutuhkan perhatian yang khusus dari siswa dalam proses pembelajaran, sehingga materi yang dipelajari merasa dekat dangan diri siswa, karena pada dasarnya materi IPA memang tak terlepas dari lingkup kehidupan siswa.

Siswa perlu memerlukan waktu menggunakan daya otaknya untuk berfikir memperoleh pengertian tentang konsep (Drs.Roestiyah NK. 1991.Strategi Belajar Mengajar.Jakarta : Rineka Cipta).

Berdasarkan observasi awal peneliti yang dilakukan pada tanggal 27 Agustus 2019, masalah yang paling dominan ditemukan di kelas V yaitu rendahnya minat belajar siswa.

Minat belajar siswa kelas V tergolong masih sangat rendah khususnya dalam pembelajaran IPA, terbukti dari wawancara langsung yang peniliti lakukan pada tanggal 29 Juli 2019 kepada beberapa orang siswa kelas V, mereka memaparkan bahwa:

1) Pembelajaran IPA sangat membosankan, hal ini terlihat dari kurangnya keinginan siswa untuk belajar.
2) Merasa materi dalam pembelajaran IPA sangat sulit untuk difahami.
3) Pembelajaran IPA tidak menarik untuk dipelajari, hal ini mungkin saja disebabkan kurangnya kecakapan guru dalam pengelolaan pembelajaran sehingga tidak terangsang siswa untuk masuk ke pembelajaran yang disajikan guru.

Peneliti beranggapan bahwa model yang bisa digunakan untuk menyajikan materi IPA agar dapat merangsang minat belajar siswa yaitu model inkuiri, karena model pembelajaran inkuiri dapat mendorong siswa untuk berfikir dan atas inisiatifnya sendiri, bersifat objektif, jujur, dan terbuka, serta dapat menciptakan situasi proses belajar menjadi lebih meransang.

Menurut Hamdayama (2013:31), inkuiri artinya proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berfikir secara sistematis. Pengetahuan bukanlah bukanlah sejumlah fakta hasil dari mengingat, tetapi hasil dari proses menemukan sendiri.

Sesuai dengan penelitian Erni Wahyuni tahun 2012 dengan judul" penerapan model pembelajaran inkuiri dalam Meningkatkan hasil belajar siswa pada Pelajaran IPA pokok bahasan struktur dan Fungsi bagian-bagian tumbuhan di kelas IV SDN Kepunduan Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon" serta penelitian dari Sesri Melia Nova mahasiswa STKIP Nasional pada Tahun 2014 tentang "Peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode ikuiri pada matapelajaran IPA di kelas V SD negeri 01 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman", yang

menyatakan bahwa dengan menggunakan model inkuiri pada matapelajaran IPA dapat meningkatkan Hasil belajar serta motivasi belajar siswa.

Selain itu, Model pembelajaran Inkuiri juga sangat efektif untuk meningkatkan keaktifan siswa dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran karena masalah yang disajikan adalah masalah yang dilihat bahkan dirasakan oleh siswa (Arif Maulana:2016). Berdasarkan pendapat para ahli dan penelitian yang relevan maka peneliti menerapkan model Pembelajaran Inkuiri untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui apakah penerapan model Pembelajaran Inkuri dapat meningkatkan minat belajar siswa khususnya pada tema 1Sub tema 1. Adapun Manfaat Penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan memberikan manfaat antara lain penelitian ini memberikan sumbangan kepada dunia pendidikan dalam pengajaran tematik terutama pada penggunaan model pembelajaran Inkuiri dan dapat melengkapi kajian mengenai teknik pelaksanaan, peran, manfaat model pembelajaran Inkuiri. Selain itu peneliti dapat menambah pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan terkait penggunaan model pembelajaran Inkuiri, dan guru dapat menambahkan perubahan pada model pembelajaran yang diterapkan sekolah. Adapun hipotesis sementara dalam penelitian ini adalah Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan Minat belajar siswa khususnya pada Tema 1 Sub Tema 1 di kelas V SDN 42 Pasar Durian Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam Penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Adapun Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan bagian dari penelitian tindakan (*action research)* bertujuan untuk memperbaiki mutu pembelajaran dikelas yang diampu oleh guru. Dimana tujuan dan manfaat PTK sebagaimana ditegaskan Mc Niff adalah untuk perbaikan dalam konteks proses belajar khususnya dan implementasi program sekolah pada umumnya (Mc Niff: 1992).

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas V SDN 42 Pasar Durian Manggopoh Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat. pada bulan Agustus tepatnya pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 42 Pasar Durian yang terdiri dari 13 orang siswa, 6 orang siswa perempuan, 7 orang siswa laki-laki.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, penulis melaksanakan sebanyak dua siklus dengan Kompetensi dasar 3.1 Menjelaskan alat gerak dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan alat gerak manusia.

Pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan tekhnik observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Adapun yang dimaksud dengan observasi adalah melakukan pengamatan atau pencatatan.Tekhnik wawancara merupakan tekhnik dialog langsung antara peneliti dengan subjek penelitian, dan dokumentasi merupakan pengambilan data dengan cara mencari & mencatat data melalui dokumen/ arsip.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Sebelum menerapkan tindakan dalam penelitian ini, terlebih dahulu peneliti mengkaji silabus pada Muatan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas V Semester I, kemudian peneliti menyiapkan rencana pelaksaan pembelajaran (RPP). Peneliti memilih buku pegangan yaitu buku Tema 1 Organ Gerak Hewan dan manusia. Selanjutnya peneliti membuat lembar kerja siswa, membuat lembaran observasi .

Untuk kesempurnaan persiapan peneliti dalam melakukan pembelajaran, peneliti meminta bimbingan kepada guru senior ibu Maitayati S.Pd untuk mediskusikan perencanaan pelaksanaan pembelajaran tindakan yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum pada aspek isi (KI dan KD) dan model pembelajaran yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, yaitu model pembelajaran inkuiri.

Sebelum melaksanakan proses penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan observasi awal yang sengaja peneliti ambil pada tanggal 29 Juli 2019 disaat pelaksanaan pembelajaran IPA berlangsung, dengan memperhatikan indikator minat yang peneliti tetapkan. Berdasarkan hasil

observasi sebelum melakukan tindakan, masih terdapat permasalahan yang ditemui antara lain, pada saat pembelajaran berlangsung siswa menunjukkan sikap jenuh dan bosan serta kurangnya minat saat pembelajaran berlangsung, siswa kurang antusias saat merespons kegiatan pembelajaran. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kurang dalam konsentrasi belajar dan kurang berminat mengikuti pembelajaran. Dengan demikian minat belajar siswa kelas V SD Negeri 42 Pasar Durian perlu ditingkatkan. Adapun nilai dari Observasi awal siswa kelas V SD Negeri 42 Pasar Durian disajikan dalam tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Hasil Observasi Pra Siklus

No	**Indikator Pencapaian Minat**	**Jumlah Siswa**	**Jumlah Siswa Seluruhnya**	**Persentase perolehan**
1	Bergairah Dalam Belajar	3	13	23,07%
2	Tertarik Kepada pembelajaran	4	13	30,76 %
3	Tertarik Kepada materi	5	13	38,46%
4	Berkonsentrasi	4	13	30,76%

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat dilihat hanya 30,76 % besar persentase minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA. Jika dilihat pada tiap-tiap indikator minat yang telah ditetapkan, pada aspek bergairah dalam mengikuti pembelajaran, hanya 3 orang siswa yang tampak bergairah dalam belajar dari 13 orang siswa yang ada dikelas V. Hanya 4 orang siswa yang tampak tertarik kepada pembelajaran yang sedang berlangsung, 5 orang siswa yang tampak ketertarikannya kepada guru, dan hanya 4 orang siswa yang mampu berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran IPA.

Pada pelaksanaan siklus I dimulai pada hari Selasa, tanggal 30 Juli 2019 dengan alokasi waktu 2 x 35 Pembelajaran dilakukan pada jam pertama pembelajaran tepatnya setelah pelaksanaan Senam pagi berakhir. Kegiatannya terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Dalam hasil observasi ini didapatkan melalui lembar observasi minat belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas V SDN 42 Pasar Durian Manggopoh Kecamatan Lubuk Basung yang digunakan untuk melihat proses dan perkembangan minat belajar siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil analisis observer terhadap minat belajar siswa pada siklus I dalam Muatan pembelajaran IPA dapat dilihat pada table 2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Pada Muatan Pembelajaran IPA dikelas V SDN 42 Pasar DurianManggopoh Kecamatan Lubuk Basung
Pada Siklus I

No	**Indikator Pencapaian Minat**	**Jumlah Siswa**	**Jumlah Siswa Seluruhnya**	**Persentase perolehan**
1	Bergairah Dalam Belajar	5	13	38,46%
2	Tertarik Kepada pembelajaran	8	13	61,53%
3	Tertarik Kepada materi	8	13	61,53%
4	Berkonsentrasi	9	13	69,23%

Berdasarkan tabel diatas hasil observasi minat belajar siswa pada pembelajaran IPA dikelas V SDN 42 Pasar DurianManggopoh Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam pada Siklus I persentasi hasil observasi minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA sebagai berikut:
Rata-rata persentase minat belajar siswa pada indikator bergairah dalam belajar pada siklus I mencapai 38,46 %, hasil tersebut tergolong masih sangat rendah karena 38,46 %, belum sesuai dengan target yang peneliti tetapkan, yaitu 75%.Sedangkan pada indikator tertarik kepada pembelajaran dan tertarik kepada materi persentasenya adalah 61, 53%, angka ini sudah tergolong cukup karena hampir mendekati target yang peneliti tetapkan.Namun pada indikator berkonsentrasi dalam belajar persentase yang diperoleh adalah 69,23%. Ini merupakan angka yang sangat tinggi dibanding persentase pada indikator lainnya.

Berdasarkan keempat indikator tersebut, maka diperoleh rata-rata persentase hasil observasi minat belajar siswa pada pembelajaran IPA dikelas V SDN 42 Pasar DurianManggopoh Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam adalah 57,68%. Hasil rata-rata persentase tersebut masih tergolong masih sangat rendah dan masih sangat jauh dalam target yang ingin peneliti capai yaitu 75%.

Pada pelaksanaan siklus II peneliti lakukan pada hari Kamis tanggal 01 Agustus 2019 . Pertemuan siklus II ini sama dengan pertemuan sebelumnya.

Pengamatan terhadap tindakan penggunaan model pembelajaran inkuiri pada pembelajaran IPA dikelas V SDN 42 Pasar Durian Manggopoh Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam dilakukan bersama dengan tindakan. Pengamatan dilakukan secara terus menerus dimulai dari tindakan pertama sampai tindakan akhir. Pengamatan yang dilakukan pada tindakan pertama dapat mempengaruhi tindakan selanjutnya, yang mana kegiatan tersebut diamati dengan menggunakan lembaran observasi.

Hasil analisis dari observer terhadap proses pembelajaran guru pada pembelajaran IPA menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan sudah berlangsung baik dan dirasa sudah maksimal.

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat Pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Pada Muatan Pembelajaran IPA dikelas V SDN 42 Pasar DurianManggopoh Kecamatan Lubuk Basung

Pada Siklus II

No	**Indikator Pencapaian Minat**	**Jumlah Siswa**	**Jumlah Siswa Seluruhnya**	**Persentase perolehan**
1	Bergairah Dalam Belajar	10	13	76,92%
2	Tertarik Kepada pembelajaran	12	13	92,30%
3	Tertarik Kepada materi	10	13	76,92%
4	Berkonsentrasi	11	13	84,61%

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Rata-rata persentase observasi minat belajar siswa pada indikator bergairah dalam belajar pada siklus II mencapai **76,92%,** hasil tersebut tergolong baik dan hampir mencapai **84,61%**target yang peneliti tetapkan yaitu 75%. Pada indikator tertarik kepada pembelajaran, pada siklus II rata-rata persentase perolehan adalah **92,30 %,** ini merupakan perolehan terbaik dibanding indikator lainnya dengan hasil jauh diatas rata-rata yang peneliti tetapkan.

Pada indikator tertarik kepada materi, hasil rata-rata persentase yang diperoleh adalah **76,92%** terolong sangat baik dan sudah ada peningkatan. Selanjutnya, pada indikator berkonsentrasi rata-rata persentasenya adalah **84,61%.** sudah mencapai target yang peneliti tetapkan. Berarti peneliti sudah berhasil dalam pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan keempat indikator tersebut, maka diperoleh rata-rata persentase hasil observasi minat belajar siswa pada pembelajaran IPA dikelas V SDN 42 Pasar DurianManggopoh Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam yaitu 82,68%. Angka perolehan tersebut masih tergolong sangat baik.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus, berdasarkan analisis proses dan hasil penelitian ini telah menunjukkan terjadinya peningkatan minat belajar siswa kelas V SD Negeri 42 Pasar Durian setelah diterapkan model pembelajaran *Inkuiri* Pada Muatan Pembelajaran IPA. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Grafik berikut dipaparkan hasil refleksi pada siklus II:

Grafik 1 . Perbandingan Ketuntasan Pelaksanaan Pembelajaran IPA pada Siklus I dan II

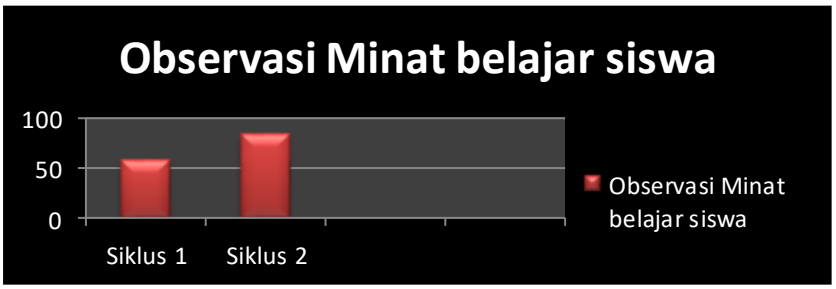

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Inkuiri. Penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa lembar observasi minat belajar siswa dan tes hasil belajar siswa berupa Penialaian Harian (PH). Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri merupakan hal yang baru dikenal siswa, sehingga dalam pelaksaaannya peneliti banyak sekali menemukan kendala dan masalah yang disebabkan oleh

siswa, seperti halnya kurang pahamnya siswa dalam mengajukan pertanyaan dan mengemukakan gagasan dalam diskusi kelompok, masih banyak siswa yang tidak ikut serta dalam pembelajaran, tidak mampunya siswa dalam berkonsentrasi saat pembelajaran berlangsung, hal ini tampak pada saat masih adanya siswa yang bermain-main saat pembelajaran berlangsung, bahkan ada yang tertidur saat melakukan diskusi.

Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti kembali memupuk minat belajar siswa dengan berbagai hal, minat ini merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang. (Slameto, 2003). Sedangkan menurut Sardiman (2007:77), minat adalah suatu kondisi yag terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Banyak hal yang dapat dilakukan untuk menarik minat belajar siswa, salah satunya dengan memberikan penghargaan kepada siswa yang dapat melaksanakan diskusi dengan baik. Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti merancang beberapa tahapan, dimulai dari perencanaan yaitu mengkaji silabus pembelajaran IPA kelas IV pada semester kedua, lalu peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selanjutnya, peneliti memilih buku pegangan guru yaitu buku Paket IPA karangan Herman dkk terbitan Erlangga, dan Star Karangan Yulinis. Kemudian peneliti menyusun lembar lembar observasi minat belajar siswa, dan menyusun tes hasil belajar siswa. Selanjutnya pada proses pelaksanaan pembelajaran yang dimulai dari kegiatan awal, berisi apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran, pada kegiatan inti berisi menyampaikan materi pelajaran, pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dan cara guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu terdiri dari kegiatan *eksplorasi, elaborasi dan konfiirmasi.* Kemudian pada kegiatan akhir pembelajaran berisi evaluasi dan kesimpulan dari pelajaran yang telah dilaksanakan dan untuk memperkuat data dan kejelasan peningkatan tersebut maka peneliti mengadakan tes hasil belajar. Tes yang dilakukan berbentuk Penilaian Harian.

Dalam pelaksanaan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPA sudah dikatakan mengalami peningkatan yang sangat baik. Penggunaan model pembelajaran inkuiri menyebabkan peningkatan cara belajar siswa. Hal ini disebabkan karena pada pembelajaran inkuiri siswa dituntut untuk mampu memecahkan masalah sendiri dengan terlebih dahulu siswa harus menyampaikan hipotesis (dugaan sementara) terkait masalah yang diberikan guru, lalu dibimbing untuk mencari kebenaran atas hipotesis yang telah mereka tetapjkan, sehingga siswa terbiasa untuk berfikir kritis, analisis dan kreatif. Biasanya tidak keseluruhan siswa dapat mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh, namun setelah dilakukannya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri, siswa dapat menunjukkan kesungguhannya dalam belajar, yang pada akhirnya dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Hal yang paling dituntut dalam penelitian ini adalah terjadinya peningkatan minat belajar siswa. Minat belajar siswa dalam proses pembelajaran merupakan hal yang paling diharapkan untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam penelitian ini, indikator yang diambil yaitu bargairah dalam belajar, tertarik kepada pembelajaran yang berlangsung, terarik kepada meteri yang disajikan dan mampu berkonsentrasi.

Pada kenyataannya, indikator ini mempermudah guru dalam melakukan proses pembelajaran dan mempermudah observer dalam mengamati minat belajar siswa. Hal ini terlihat pada persentase rata-rata hasil observasi minat belajar siswa pada pembelajaran IPA dikelas V pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Tabel Persentase Rata –rata Minat Belajar Siswa Pada Siklus I dan II

NO	**Indikator**	**Rata-rata Persentase**	
		Siklus I	**Siklus II**
1	Bergairah dalam belajar	38,46%	76,92%
2	Tertarik Kepada Pembelajaran	61,53%	92,30%
3	Tertarik Kepada Materi	61,53%	76,92%
4	Berkonsentrasi	69,23%	84,61%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan model pemebelajaran inkuiri yang dilaksanakan dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini terbukti dari kenaikan rata-rata persentase untuk masing-masing indikator keberhasilan minat belajar siswa yang telah ditetapkan. Rata-rata minat belajar siswa utuk keseluruhan indikator pada siklus I masih dikatakan kurang dikarenakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri merupakan hal yang baru bagi siswa.

Pada siklus II rata-rata persentase minat belajar siswa sudah dikategorikan sangat baik, karena hasil yang diperoleh jauh diatas target yang peneliti tetapkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran dikelas V semester I SD Negeri 42 Pasar Durian Manggopoh dari analisis data dan pembahasan, maka dapat peneliti simpulkan bahwa:

1) Minat belajar siswa pada pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran inkuiri pada Materi Organ gerak manusia disiklus I masih belum memperlihatkan hasil yang cukup baik, dilihat pada lembar observasi minat belajar siswa. Hal ini menyebabkan Hasil belajar siswa juga belum mencapai target yang diinginkan.
2) Pada siklus II, peneliti melakukan pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan dibumbui pemberian hadiah pada kelompok yang mampu melaksanakan diskusi dengan baik, hal ini memberikan perubahan yang sangat baik kepada siswa, tampak pada lembar observasi minat siswa memperoleh persentase rata-rata 82,68%. angka ini sudah mencapai target yang peneliti tetapkan yaitu 75%. Hasil belajar siswa pun tampak memperlihatkan peningkatan yang sangat baik, dimana sebanyak 84,61%siswa sudah mampu meraih KKM yang ditetapkan.
3) Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri melalui pemberian hadiah pada kelompok, dapat meningkatkan minat belajar siswa dan pada akhirnya menunjang perolehan hasil belajar yang memuaskan.

Saran

Penelitian ini masih sangat banyak terdapat kekurangan. Olehnya itu peneliti sangat mengharapkan sumbangsih saran dari para pembaca guna meningkatkan ke arah yang lebih baik lagi. Berdasarkan perbandingan hasil yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri yang terbukti mampu meningkatkan minat belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 42 Pasar Durian Manggopoh Kecmatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat, beberapa saran yang perlu diperhatikan adalah :

1. Guru harus menguasai berbagai metode pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
2. Guru harus dapat mengelola kelas selama proses pembelajaran dengan menerapkan berbagai macam metode yang sesuai dengan materi, tujuan, karakter siswa dansarana prasarana yang tersedia.
3. Guru sebaiknya menggunakan masalah yang nyata sesuai kehidupan siswa
4. Guru perlu member tugas rumah baik secara individu maupun kelompok untuk membangkitkan minat siswa belajar di rumah.

Demikian hal-hal yang penulis temukan melalui penelitian tindakan kelas (PTK). Untuk mencapai hasil yang lebih baik seorang guru hendaknya terus belajar, baik melalui pendidikan formal atau non formal.

DAFTAR PUSTAKA

Roestiyah NK. (1991).Strategi Belajar Mengajar.Jakarta : Rineka Cipta.

Sardiman,A,M.(2007). Interaksi & motivasi belajar mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Hamdayama,Jumanta.(2016). Metodologi pengajaran. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi, dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Emzir. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta:Rajawali Pers.

Kemendikbud. (2013). *Panduan Teknis Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Pembelajaran Inkuiri di Sekolah Dasar*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayan.

Kurniasih, Imas & Berlin Sani. (2014). *Sukses Menimplementasikan Kurikulum 2013*: Kata Pena.

Lazim.(2013). *Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Kurikulum 2013*: Yogyakarta.